

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia memiliki risiko lebih tinggi mengalami hipertensi akibat penurunan fungsi organ, terutama pada sistem kardiovaskular (Fatmawati et al., 2024). Hipertensi berkontribusi besar terhadap beban penyakit tidak menular di seluruh dunia (Kandasamy et al., 2025), dan menjadi faktor risiko utama komplikasi serius pada organ seperti, jantung, ginjal, pembuluh darah, mata (Unger et al., 2020), serta otak (Forte et al., 2020). Kepatuhan pengobatan memiliki peran penting untuk mencegah komplikasi tersebut, namun kepatuhan ini sendiri masih menjadi permasalahan (Hamrahian et al., 2022). Adanya ketidakpatuhan ini dapat mempercepat perkembangan hipertensi dan menimbulkan gangguan pada organ lain, seperti jantung dan ginjal, selain itu ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi berkontribusi besar memburuk penyakit hipertensi serta menjadi kendala utama dalam pengendalian tekanan darah (Kindang et al., 2024).

Permasalahan kepatuhan ini semakin penting diperhatikan jika dikaitkan dengan tingginya prevalensi hipertensi dan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia yang masih menjadi tantangan. *World Health Organization* (2023) melaporkan sekitar 1,28 miliar orang dewasa usia 30–79 tahun di dunia menderita hipertensi, dengan dua pertiganya berasal dari negara berpendapatan rendah–menengah. Di Indonesia, hipertensi pada lansia mencapai sekitar 4,8 juta orang, terdiri dari 3,2 juta usia 65–74 tahun dan 1,6 juta usia ≥ 75 tahun (SKI, 2023). Di Provinsi Jawa Timur, 57,14% lansia menderita hipertensi, sementara di Kota Malang angkanya mencapai 54,98%. Sedangkan terkait kepatuhan sendiri secara

nasional, hanya 36,4% atau sekitar 19.548 orang lansia penderita hipertensi yang rutin minum obat sesuai anjuran, sedangkan 16,9% atau sekitar 9.079 orang sama sekali tidak minum obat, dan 25.041 mengonsumsi obat secara tidak teratur (SKI, 2023). Di Jawa Timur 45,7% atau sekitar 3.815 lansia yang rutin minum obat, sementara 18,2% atau sekitar 1.520 lansia tidak mengonsumsi obat antihipertensi sama sekali (SKI, 2023).

Selain prevalensi hipertensi dan ketidakpatuhan yang tinggi, gangguan fungsi kognitif juga menjadi masalah yang sering menyertai kondisi tersebut. Di Indonesia, prevalensi gangguan fungsi kognitif pada penderita hipertensi dilaporkan berkisar antara 7–9% menurut data Kementerian Kesehatan (2012) yang dikutip oleh Anto et al. (2019), sedangkan penelitian lokal menunjukkan angka lebih tinggi, yaitu 43–61% pada lansia hipertensi di fasilitas pelayanan kesehatan (Darmaningrat, 2024). Dengan adanya permasalahan gangguan fungsi kognitif ini dapat memperburuk kemampuan lansia dalam menjalankan perilaku kesehatan, salah satunya kepatuhan minum obat antihipertensi. Riani & Halim (2019) menyebutkan penurunan daya ingat dan perhatian membuat lansia sulit memahami instruksi medis, mudah lupa waktu minum obat, serta kurang mampu mengevaluasi manfaat terapi yang dijalankan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya tingkat kepatuhan terhadap pengobatan yang menjadi salah satu komponen penting dalam keberhasilan perawatan hipertensi jangka panjang (Wulanjari et al., 2023).

Gangguan fungsi kognitif dan rendahnya kepatuhan pengobatan dapat saling terkait. Hipertensi yang tidak terkontrol dapat memperburuk kondisi kognitif melalui perubahan struktural dan fungsional pada pembuluh darah otak (Ungvari et al., 2021). Penurunan perfusi otak menyebabkan neuron kekurangan suplai oksigen dan nutrisi yang dibutuhkan, sehingga berdampak terhadap kerusakan jaringan otak, neurodegenerasi, dan penurunan fungsi kognitif (Santisteban et al., 2023). Selain itu,

aktivasi sistem renin–angiotensin–aldosteron (RAAS) turut berperan melalui peningkatan angiotensin II yang menembus blood-brain barrier dan memicu neuroinflamasi serta apoptosis neuron (Abiodun & Ola, 2020; Zhou et al., 2024). Sebagaimana juga disebutkan dalam penelitian Fiford et al., (2020) hipertensi kronis berhubungan dengan atrofi hippocampus yang meningkatkan risiko gangguan kognitif ringan. Gangguan kognitif tersebut pada akhirnya dapat menyebabkan lansia kesulitan menyerap informasi baru, mengikuti instruksi medis, serta menjaga konsistensi perilaku pengobatan (Riani & Halim 2019). Akibatnya, tingkat kepatuhan menurun, kontrol tekanan darah terganggu, dan risiko komplikasi semakin tinggi (Sujatmiko, 2024; Jo et al., 2024). Dengan demikian, fungsi kognitif memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan hipertensi pada lansia.

Berbagai studi telah mengungkap hubungan antara hipertensi dan gangguan kognitif, termasuk bahwa gangguan kognitif dapat memengaruhi kepatuhan minum obat (Putri & Lumbantobing, 2024; Hidayati & Yuderna, 2023; Sari et al., 2019; Fitrika et al., 2018). Namun, penelitian di Indonesia yang secara spesifik menelaah peran fungsi kognitif terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia masih terbatas dan belum banyak dilakukan di tingkat daerah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk memberikan solusi ilmiah berupa pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara fungsi kognitif dan kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia penderita hipertensi

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas peneliti merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan fungsi kognitif dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia hipertensi?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan fungsi kognitif dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia hipertensi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat fungsi kognitif pada lansia penderita hipertensi.
2. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia
3. Menganalisis hubungan antara fungsi kognitif dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia penderita hipertensi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang ilmu keperawatan gerontik, khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan pengobatan lansia penderita hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Perawat

Memberikan gambaran awal mengenai pentingnya mengevaluasi fungsi kognitif sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi.

b. Bagi Pasien

Memberikan informasi tambahan mengenai aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya menjaga kesehatan kognitif pada lansia penderita hipertensi dalam menunjang perawatan jangka panjang.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara kesehatan kognitif lansia dengan kepatuhan minum obat, serta untuk menyusun intervensi yang lebih spesifik apabila ditemukan adanya hubungan.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penulisan

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Instrumen Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian yang Akan Dilakukan
1.	Fadilah Citra Cendika, Meity Ardiana, Hanik Badriyah Hidayati, Andrianto (2023). <i>The Relationship Between Controlled and Uncontrolled Hypertension with Quality of Life in Cognitive Aspects in the Elderly.</i>	Independen: Status kontrol hipertensi Dependen: Kualitas hidup aspek kognitif	Menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> dan teknik sampling adalah consecutive sampling	<i>Six-item Cognitive Impairment Test (6CIT)</i>	Perbedaan terletak pada variabel independen dan dependen, teknik sampling, instrument, serta tempat penelitian di mana Cendika et al. melakukan penelitian di Puskesmas Mojo Kota Surabaya. Kemudian sampel yang dilibatkan dalam penelitian.
2.	Yenny Fitrika, Kiki Yudi Saputra, Masyitah Munarti (2018). Hubungan Fungsi Kognitif Terhadap Kepatuhan Minum Obat	Independen; Fungsi kognitif Dependen: Kepatuhan minum obat antihipertensi	Kuantitatif analitik observasional dengan desain pendekatan <i>cross-sectional</i> , menggunakan purposive sampling yang	MMSE (<i>Mini-Mental State Examination</i>).	Perbedaan terletak pada variabel independen dan dependen, instrument, serta tempat penelitian di mana penelitian Fitriks et al. dilaksanakan di Rumah Sakit.

- | | | | | | |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | Anti Hipertensi pada Pasien Lanjut Usia di Poliklinik Penyakit Dalam RS BLUD Meuraxa Banda Aceh. | | berdasarkan kriteria inklusi tertentu. Dengan tujuan | | Kemudian sampel yang dilibatkan dalam penelitian. |
| 3. | Anna Chudiak, Izabella Uchmanowicz, Grzegorz Mazur (2018). <i>Relation Between Cognitive Impairment and Treatment Adherence in Elderly Hypertensive Patients</i> | Independen: Gangguan fungsi kognitif
Dependen: Kepatuhan pengobatan hipertensi | Menggunakan metode analytical cross-sectional study | MMSE (untuk kognitif) dan Hill-Bone Compliance Scale (untuk kepatuhan) | Perbedaan terletak pada variabel independen dan dependen, instrument. Penelitian Chudiak dilakukan di Wroclow, Polandia. Kemudian sampel yang dilibatkan dalam penelitian. |
| 4. | Ling-Yun Ma, Fangfang He, Shuai Liu, Xiaodan Wang, Yanqin Gao, Zhihong Shi, Jianping Niu, Yong Ji (2022). <i>The Association Between Hypertension, Medication Adherence and Control, and Mild Cognitive Impairment in Rural Northern China.</i> | Independen: Prevalensi hipertensi, kepatuhan minum obat, kontrol tekanan darah
Dependen: Gangguan kognitif ringan (MCI) | Menggunakan metode cross-sectional, population-based survey dan teknik sampling: two-stage clustering sampling | Morisky Green Levine (MGL) adherence scale dan MMSE | Perbedaan terletak pada variabel independen dan dependen, teknik sampling, instrument. Penelitian Ling-Yun Ma et al. dilakukan di Pedesaan Tianjian. Kemudian sampel yang dilibatkan dalam penelitian. Serta arah fokus penelitian. |
| 5. | Sujatmiko. (2024). <i>The Relationship between Compliance with Medication and Blood Pressure in Hypertension Sufferers.</i> | Kepatuhan minum obat antihipertensi. Tekanan darah. | Menggunakan metode cross-sectional, teknik purposive sampling. | Peneliti menggunakan kuesioner untuk menilai tingkat kepatuhan minum | Perbedaan terletak pada variabel dependen dan instrument. Penelitian Sujatmiko dilakukan di fasilitas kesehatan di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Kemudian sampel |

Nurul Dzakiyatun Hasanah
202210420311201
S1 Ilmu Keperawatan

obat yang dilibatkan dalam
(diklasifikas penelitian.
ikan jadi
baik,
cukup,
kurang).

